Tugas Refleksi

Nama : Johanes Yogtan Wicaksono Raharja

NIM : 215314105

Saya beberapa kali berjumpa dengan teman penyandang disabilitas, ketika masih TK, di kampung, di jalanan, di media social, dan bahkan pada saat ini ada yang sekelas dengan saya. Kalau berjuma dengan kaum LGBT saya kurang tau, karena jarang yang ada terang-terangan mengakui bahwa dirinya LGBT, mungkin di asrama pernah karena ada teman yang bertingkah layaknya kaum tersebut.

Saya pernah mengikuti webinar tentang disable is able, disitu saya bertemu dengan teman-teman penyandang disabilitas, webinar tersebut memiliki tujuan bahwa teman yang disabilitas bisa bahwa mereka itu bisa bangkit, ketika berjumpa mereka saya cenderung peduli dan kasihan dan di dalam pikiran ini ada rasa syukur atas apa yang saya punya hingga saat ini. Saya juga biasannya menonton yotube majelis lucu disana dikumpulkan berbagai teman yang mempunyai disabilitas, mereka berpendapat kalau mereka itu tidak mau dikasihani tetapi ingin dianggap orang-orang pada umumnya. Saya juga akhirnya berpikir demikian, reaksi spontan saya ketika berjumpa dengan mereka adalah seperti orang pada umumnya, berusaha untuk berkomunikasi, bercanda dan lain sebagainya, jika kita berpendapat wah kasihan yaa ketika bertemu, bagaimana teman penyandang disabilitas mau hidup seperti orang pada umumnya, mereka sama, bisa, menggapai impian mereka.

Berbeda dengan berjumpa kaum LGBT saya sedikit takut, dan cenderung mengadili, karena sesuai dengan ajaran agama sudah tidak sesuai dan menyimpang. Tuhan menciptakan manusia pertama adam dan hawa, bukan adam dan jamal. Alat reproduksi juga sangat tidak sesuai, Tuhan sudah mengatur hal tersebut. Walaupun katanya penyakit, namun menurut saya penyakit ya harus disembukan, dan tidak boleh dinormalisasikan seperti itu. Karena saya mungkin tidak pernah bertemu dengan kaum LGBT saya hanya bisa berpendapat seperti ini.

Tuhan mencipatkan manusia serupa dan segambar dengan dia, dengan kutipan ayat alkitab seperti ini saya meraaskan kehadiran Tuhan di dalam diri mereka (penyandang disabilitas), saya tidak tahu pasti tentang keluhan mereka, apa yang mereka rasakan, tetapi menurut saya mereka sangat hebat mereka bisa hidup atas kekurangan mereka, justru kekurangan tersebut menjadi kekuatan mereka untuk hidup. Saya yakin Tuhan mempunyai rencana tersendiri terhadap tubuh mereka, Tuhan mengingatkan kita untuk jangan menyerah, terus berusaha, dan mengandalkan Tuhan di setiap hidupmu.

Karena saya sudah habis kalimat untuk refleksi jadi saya ingin bercerita tentang movie yang pernah saya tonton yaitu “Koe no Katachi”, movie ini bercerita tentang penyandang disabilitas tunarungu. Jadi karakter cewe ini karena penyang disabilitas, dia terkena bully oleh seorang cowok, sangat parah sekali seperti diolok-olok cara berbicara cewenya berbicara, dilempar bukunya dan lain-laiin. Namun pada akhirnya si cowo terkena karma, cowonya di bully balik, dan dia merasakan apa yang selalu cewe itu rasakan. Namun pada akhirnya dia berusaha untuk minta maaf ke cewenya atas apa yang telah dia lakukan, akhirnya kehidupan mereka damai. Kita lihat betapa indahnya ketika kita bisa hidup saling berdampingan, saling menerima satu ama lain tanpa saling mengadili.

Penyandang disabilitas bukanlah menjadi halangan untuk terus berkarya dan memunculkan kesuksesan. Karena refleksi ini saya belajar bahwa selalu bersyukur itu sangat penting, kadang adanya rasa insecure tetapi saya berpikir kembali masih ada teman yang lebih kurang beruntung dari saya, terus bangkit dan berusahalah. Saya belajar juga untuk tidak membeda-bedakan teman kita sama-sama belajar, berbagi ilmu, bercanda, untuk hidup saling berdampingan